

Pengajaran Teknik Vokal *Head Voice* dan Penerapannya dalam Paduan Suara Anak Gema Sangkakala Children Choir

¹Angelin Maria Salmon, ²Meyltsan Herbert Maragani

¹² Institut Agama Kristen Negeri Manado

¹angelinmariasalmon@gmail.com , ²ilzanmaragani@iaknmanado.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk menjelaskan proses pembelajaran teknik vokal *Head Voice* pada Gema Sangkakala Children Choir dan bagaimana penerapan teknik vokal *Head Voice* pada Gema Sangkakala Children Choir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan dan ikut terlibat langsung pada proses latihan paduan suara, kemudian wawancara dilakukan pada pelatih paduan suara dan anggota paduan suara, serta studi dokumentasi dilakukan dengan melihat dokumentasi penampilan paduan suara. Berdasarkan hasil dan interpretasi data diperoleh indikasi bahwa proses pembelajaran teknik vokal *Head Voice* dimulai dengan pemanasan humming, pemanasan vowel "a,i,u,e,o" , latihan interval, pembentukan vokal serta pendekatan imajinasi anak-anak dengan pelatih mendemonstrasikan suara hewan kemudian akan diimitasi oleh anggota paduan suara. Selain itu, penerapan *Head Voice* didalam lagu ditentukan berdasarkan jangkauan nada. Penerapan teknik vokal *Head Voice* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (1) Sikap badan sebelum bernyanyi (2) pernafasan (3) pemanasan sebelum bernyanyi (4) intensitas latihan, serta disesuaikan dengan kebutuhan dari setiap lagu.

Kata Kunci: *Head Voice*, Paduan Suara Anak, Gema Sangkakala Children Choir

Abstract

The aim of this research is to explain the process of learning the Head Voice vocal technique in the Gema Sangkakala Children Choir and how to apply the Head Voice vocal technique in the Gema Sangkakala Children Choir. The method used in this research is a qualitative research method. Data collection was carried out using observation techniques, namely the researcher made observations and was directly involved in the choir practice process, then interviews were conducted with the choir trainer and choir members, and a documentation study was carried out by looking at the documentation of the choir's performance. Based on the results and data interpretation, there are indications that the Head Voice vocal technique learning process begins with humming warm-up, "a, i, u, e, o" vowel warm-up, interval training, vocal formation and children's imagination approach with the trainer demonstrating animal sounds then will be imitated by the choir members. Apart from that, the application of Head Voice in a song is determined based on the pitch range. The application of the Head Voice vocal technique is influenced by several factors, namely: (1) Body posture before singing (2) breathing (3) warming up before singing (4) intensity of practice, and adjusted to the needs of each song.

Keywords: *Head Voice, Children's Choir, Echo Trumpet Children's Choir*

I. Pendahuluan

Musik Vokal adalah musik yang bersumber dari suara manusia, bisa dimainkan oleh seorang penyanyi atau sekelompok orang. Jika dinyanyikan perorangan disebut solo, sedangkan secara bersama-sama disebut paduan suara (*choir*). Musik vokal merupakan salah satu bagian penting yang dipelajari. Sugeng, mengungkapkan bahwa “seni vokal atau seni suara adalah upaya mengespresikan atau menyanyikan lagu yang dibawakan supaya dapat dinikmati oleh orang lain sebaik-baiknya”.¹ Musik vokal merupakan sebuah karya musik yang menggunakan suara manusia sebagai medianya, musik vokal biasanya identik dengan menyanyi.

Paduan suara merupakan sekelompok orang yang menyanyikan lagu dan didalamnya terdapat jenis suara. Dalam satu kelompok paduan suara terdapat berbagai macam jenis suara yang dipadukan seperti Sopran, Alto, Tenor dan Bas. Pada dasarnya, terdapat 4 jenis paduan suara yang umumnya digunakan di Indonesia yaitu paduan suara anak-anak, paduan suara remaja, paduan suara dewasa, dan paduan suara sejenis”.² Dalam hal ini, sebuah kelompok

paduan suara selalu dituntut untuk membunyikan suara secara serempak dari banyak anggota paduan tersebut. Prinsip dasar dalam bernyanyi paduan suara harus menjaga keseimbangan antara penyanyi satu dengan yang lain, dimana tidak diperbolehkan adanya penonjolan suara dari banyak anggota yang ada.

Paduan suara atau musik vokal erat kaitannya dengan teknik vokal., dimana teknik vokal sangat penting dalam mengembangkan cara bernyanyi. Menurut Soewito, terdapat beberapa unsur yang diperlukan dalam vokal, yaitu sikap badan, pernapasan, pengucapan (artikulasi), resonansi, *phrasing* dan ekspresi. Namun ada kendala yang sering ditemukan dalam paduan suara yaitu penguasaan teknik vokal yang masih sangat kurang.³ Penguasaan teknik vokal seseorang dapat terlihat dari seberapa seringnya orang tersebut berlatih dan seberapa dalam pemahaman teori tentang teknik vokal itu sendiri.

Paduan suara anak Gema Sangkakala atau yang lebih dikenal dengan *Gema Sangkakala Children Choir* merupakan wadah regenerasi pertama dari Gema Sangkakala Choir yang berdiri

¹Alfitasar, R., & Djaelani, S. S, *Kemampuan Sight Singing Pada Pelatihan Paduan Suara Dengan Media Notasiul Braille di SLB N-A Bandung*, Disertasi tidak diterbitkan , (Malang: Fakultas Seni dan Sastra Universitas Pasudan 2018), h.1

²Aryesha, V, “Pelatihan Paduan Suara Dalam Rangka Wisuda di Universitas Iskandar

Muda. BAKTIMAS” *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, Vol. 3 Nomor 2, Juni 2021, h.53.

³Pasaribu, L. A, “*Teknik Vokal Paduan Suara Pada Lagu Dung Sonang Rohaku Di Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kurus Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*” (Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, 2021), h. 12

pada tahun 1997. Berbagai kegiatan pelayanan sudah pernah dilakukan oleh paduan suara ini, selain itu *Gema Sangkakala Children Choir* juga sudah mengikuti berbagai kompetisi paduan suara baik dalam skala nasional maupun internasional. GSCC terdiri dari anak-anak usia 7 sampai 14 tahun.

Teknik *Head Voice* merupakan sebuah teknik vokal yang digunakan untuk memantulkan suara ke kepala teknik tersebut secara tidak langsung akan mempermudah seseorang untuk menjangkau nada-nada tinggi dalam sebuah lagu. Meskipun demikian pada kenyataannya dalam menerapkan teknik tersebut masih cukup sulit untuk dilakukan, namun hal tersebut tidak dijadikan sebagai sebuah hambatan yang besar bagi *Gema Sangkakala Children Choir*. Hal ini terbukti dari kemampuan mereka dalam membawakan salah satu lagu yang berjudul "Sanctus" karya Robert Prizeman. Dalam karya ini banyak menggunakan teknik vokal *Head Voice*. Melihat Teknik *Head Voice* merupakan Teknik yang dianggap memiliki tingkat kesulitan yang tinggi bila diterapkan pada paduan suara anak, maka diperlukan strategi khusus untuk mengajarkan serta menerapkan teknik ini dalam paduan suara anak.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah menjelaskan proses pembelajaran teknik vokal *Head Voice* dan bagaimana penerapannya dalam

penampilan paduan suara *Gema Sangkakala Children Choir*.

II. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif adalah peneliti mengumpulkan data dan mencatat keadaan atau fenomena yang terkait langsung atau tidak langsung dengan fokus penelitian. Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur teknik, alat (instrumen), serta kerangka penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan hasil penelitian dari segala aktivitas yang dilakukan oleh objek yang dilihat dan diamati secara jelas. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara pada bulan Februari – Juni 2023, dan sumber data dalam penelitian adalah "*Gema Sangkakala Children Choir*" dan buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan karya ilmiah ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi. Kemudian, data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data dengan model interaktif yang dimulai pada saat data dikumpulkan, kemudian dilakukan kondensasi data, serta dilakukan verifikasi data/penarikan kesimpulan.

III. Hasil dan Pembahasan

1. Proses Pembelajaran Teknik Vokal Head Voice pada Gema Sangkakala Children Choir

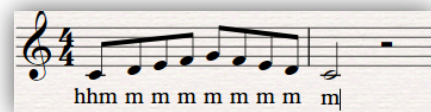
Paduan Suara anak Gema Sangkakala atau yang lebih dikenal dengan *Gema Sangkakala Children Choir* (GSCC) dibentuk pada 14 April 2003 dan merupakan wadah regenerasi pertama dari Gema Sangkakala Choir yang berdiri pada tahun 1997. Berdasarkan data hasil pengamatan bahwa proses latihan Gema Sangkakala Children Choir biasanya dilaksanakan di rumah pelatih atau di Gereja. Jumlah anggota Gema Sangkakala Children Choir secara keseluruhan berjumlah 60 orang. Kemudian di bagi menjadi 2 kelas yaitu kelas A berjumlah 27 orang dan kelas B berjumlah 33 orang. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada kelas A. Latihan dilakukan rutin 2-3 kali dalam seminggu dengan waktu latihan untuk kelas A dimulai pukul 05.00 – 07.00 WITA dan untuk kelas B dimulai pukul 04.00 – 05.00 WITA.

Berdasarkan data dari hasil pengamatan didapatkan bahwa proses pembelajaran kelas A dan B berbeda. Untuk kelas B materi yang diajarkan yaitu tentang pengenalan notasi ataupun tentang teori musik. Sedangkan, untuk kelas A lebih diutamakan pada pembentukan Teknik vokal.

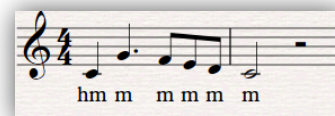
Pembelajaran teknik vokal *Head Voice* pada Gema Sangkakala Children

Choir diawali dengan pemanasan *humming*, dengan menggunakan nada Do Re Mi Fa Sol La Si Do sampai dengan oktaf atas. Latihan seperti ini dilakukan karena pemanasan *humming* dirasa tidak terlalu membebani pita suara. Selain itu, pada saat pemanasan *humming* dilakukan juga pembentukan posisi badan dan mulut yang benar ketika bernyanyi.

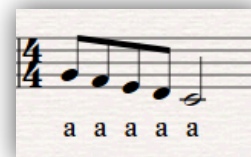
Setelah melakukan pemanasan *humming*, pemanasan selanjutnya yaitu pemanasan *vowel* menggunakan suku kata “a” dengan nada Sol Fa Mi Re Do dan Do Sol Fa Mi Re Do. Setelah itu latihan pernafasan menggunakan otot diafragma.



Gambar 1. Pemanasan *humming*



Gambar 2. Pemanasan *humming*



Gambar 3. Pemanasan vowel Menggunakan suku kata “A”

Selanjutnya, proses Latihan dilanjutkan dengan pembelajaran interval nada seperti do-re-do-mi-do-fa-do-so-do-la-do-si-do-do. Dalam hal ini pelatih

memberikan teori tentang interval nada dan diikuti dengan pembentukan vokal disertai dengan penjelasan tentang bagaimana menggunakan suara kepala. Dalam proses penjelasan Teknik penggunaan *Head Voice*, pelatih biasanya akan mempraktekan terlebih dahulu atau memberikan contoh dengan mengibaratkan suara hewan seperti kucing atau burung, kemudian diimitasi oleh anggota paduan suara. Dalam hal ini, pelatih menggunakan pendekatan imajinasi anak dalam menirukan suara binatang yang dikenali sehingga lebih mudah untuk dipahami dan dipraktekan.

2. Penerapan Teknik Vokal *Head Voice* pada Gema Sangkakala Children Choir

Penerapan teknik *Head Voice* pada Gema Sangkakala Children Voice dalam lagu ditentukan berdasarkan jangkauan (*range*) nada. Hal ini dikarenakan rata-rata penggunaan *chest voice* pada Gema Sangkakala *Children Choir* sampai di nada a1, sehingga ketika jangkauan (*range*) nada sudah melebihi "a1" berarti sudah memakai teknik vokal *Head Voice*. Contohnya pada lagu "Ubi Caritas – Ola Gjeilo" dan "Alleluia – Randall Thompson". Lagu ini, banyak menggunakan teknik vokal *Head Voice*.

Berdasarkan data hasil pengamatan ditemukan bahwa penerapan teknik *Head Voice* pada lagu "Alleluia – Thompson" ialah untuk sopran pada birama 1-13

ketukan 1, birama 16-64 sedangkan penerapan teknik vokal *Head Voice* untuk Sopran II ialah pada birama 6-12, birama 23-36, birama 50-55, dan birama 60-64 ketukan 1. Sedangkan untuk penerapan *Head Voice* pada lagu "Ubi Caritas – Ola Gjeilo" yaitu untuk sopran I pada bar (1-45) menggunakan vokal *Head Voice* sedangkan penerapan *Head Voice* untuk sopran II yaitu pada bar 4-9 ketukan 1 dan 2. Kemudian birama 10-14 ketukan 1 dan 2. Lanjut pada birama ke 18, birama ke 21, birama ke 28, birama ke 34 ketukan 1, birama ke 37-38, birama 41, birama 34-45.

Adapun faktor penghambat dalam penerapan teknik vokal *Head Voice* adalah anak-anak tidak mempelajari atau mengulang kembali apa yang diajarkan pada saat latihan. Anak-anak lebih berlatih ketika bersama dengan teman-temannya. Namun, terdapat juga faktor pendukung dalam suksesnya penerapan tersebut yaitu dengan adanya ide-ide pelatih.

Dalam pembelajaran teknik vokal *Head Voice* dapat meningkatkan kualitas suara khususnya dalam pencapaian nada-nada tinggi. Teknik vokal *Head Voice* penting dalam paduan suara anak yang mengarah pada suara yang jernih, ringan dan mendapatkan nada yang seimbang. Mempraktikan teknik vokal *Head Voice* khususnya untuk paduan suara anak memang sulit sehingga perlu pelatihan yang matang. Menurut Richard Miller,

teknik vokal *Head Voice* dapat diperoleh dengan cara memperluas rongga mulut dan tenggorakan agar getaran vokal dapat mencapai kepala dan didukung oleh aktivitas yang tepat dari otot-otot vokal dan pemanasan⁴. Berkaitan dengan hal tersebut, aktivitas pemanasan yang dilakukan seperti humming, vowel dan latihan interval merupakan bentuk-bentuk latihan yang dilakukan sebagai upaya mencapai kemampuan untuk menggunakan suara kepala (*head voice*).

Jamalus mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam penerapan teknik *Head Voice* yaitu posisi badan saat bernyanyi, pernafasan, pemanasan sebelum bernyanyi, teknik pengambilan nafas yang benar, dan intensitas latihan.⁵

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam penerapan teknik *Head Voice* yaitu:

1. Sikap badan saat bernyanyi

Sikap badan saat bernyanyi adalah sikap tentang cara duduk ataupun berdiri untuk memberi keleluasan bagi pernafasan dalam mempersiapkan udara yang diperlukan. Posisi mulut dan sikap badan yang baik dan benar dapat mempengaruhi penerapan teknik vokal *Head Voice*. Karena, jika sikap badan

pada saat bernyanyi kurang tepat maka dapat menghambat pada proses pengeluaran suara. Sikap badan Gema Sangkakala Children Choir saat bernyanyi sudah baik benar.

2. Pernafasan

Pernafasan dalam bernyanyi yang baik dan benar merupakan hal yang sangat mendasar, seorang penyanyi yang handal sudah tentu bernafas dengan teknik yang benar. Pada prinsipnya pernafasan terdiri dari dua proses, yakni menghirup udara dan mengeluarkan udara. Teknik pengambilan nafas yang benar akan mempermudah dalam mencapai nada-nada tinggi. Pernafasan yang biasa dipakai saat bernyanyi yaitu pernafasan diafragma. Pernafasan sangat mempengaruhi dalam penerapan teknik vokal *Head Voice* karena hal tersebut juga akan melatih anggota paduan suara dalam mengontrol pernafasan pada saat bernyanyi.

3. Pemanasan sebelum bernyanyi

Pemanasan sebelum bernyanyi sangat berpengaruh dalam penerapan teknik vokal *Head Voice*. Selain itu dapat mengaktifkan produksi suara, otot-otot diafragma. Otot-otot wajah, dan otot-otot leher. Pemanasan yang dilakukan yaitu pemanasan *humming*.

4. Intensitas Latihan

Dalam proses pembelajaran maupun dalam penerapan teknik vokal

⁴Miller, R. (2002). *National schools of singing: English, French, German, and Italian techniques of singing revisited*. Scarecrow Press.

⁵Jamalus, *Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik* (Jakarta 1998: P2LPTK), hlm. 60

Head Voice sangat perlukan waktu latihan yang sering. Jika jam latihan yang sering dan dilakukan berulang kali, secara tidak langsung akan mempengaruhi keleturan otot-otot vokal, yang meliputi otot-otot pernafasan, otot-otot leher dan otot-otot wajah.

Teknik pengambilan dan penggunaan nafas yang tidak benar saat bernyanyi akan menyebabkan penyanyi kesulitan untuk melakukan dorongan (*support*) saat menyanyikan suatu lagu. Sehingga latihan pernafasan sangat perlu dilakukan untuk mempermudah kita mencapai nada-nada tinggi.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas Penerapan Teknik Vokal *Head Voice* pada Gema Sangkakala Children Choir, dapat disimpulkan bahwa proses yang dilakukan dalam pembelajaran teknik vokal *Head Voice* pada Gema Sangkakala Children Choir diawali dengan melakukan pemanasan (*humming* dan *vowel*), posisi badan dan posisi mulut yang rileks, interval nada yang dapat membentuk vokal yang baik dan benar, serta pendekatan imajinasi menggunakan suara hewan sehingga dapat mempermudah proses pembelajaran teknik *Head Voice*.

Selain itu, penerapan teknik vokal *Head Voice* pada Gema Sangkakala Children Choir disesuaikan dengan range nada, dimana chest voice hanya

digunakan sampai dinada a1 sedangkan nada-nada yang lebih tinggi akan dicapai dengan *Head Voice*. Penggunaan *Head Voice* juga disesuaikan dengan kebutuhan dari setiap lagu yang digunakan.

V. Kepustakaan

- Aisyah. (2004). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Brittany, M. G. A. (2018). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara "Sekar Wangi" SD Negeri Lempuyangwangi. *Basic education*, 7(17), 1-638.
- Febriandi, F., Djau, N., & Muniir, A. Pembelajaran Olah Vokal di Prodi Seni Pertunjukan Universitas Tanjungpura Pontianakan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(7).
- Hamidi, 2004, *Metode Penelitian Kualitatif*, Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Jones, A. L. (2019). Singing High. *The Oxford Handbook of Voice Studies*, 35.
- Karthika, G. D. C. (2016). Metode Latihan Paduan Suara Universitas Airlangga oleh Yosafat Rannu Leppong. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 4(1).
- Karmila, M. (2021). Pelatihan Olah Vokal untuk Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Anggota Paduan Suara Anak (SMGT) Jemaat Satria Kasih (Doctoral dissertation, Fakultas Seni dan Desain).
- Lele, A. A. U. (2013). Upaya Meningkatkan Teknik Vokal pada Paduan Suara Inovatif dengan Menggunakan Metode Imitasi dan

- Drill. *Skripsi Tidak Diterbitkan. FBS UNY Yogyakarta*
- bungo. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 49-55.
- Miller, R. (2002). *National schools of singing: English, French, German, and Italian techniques of singing revisited*. Scarecrow Press.
- Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. *Kemampuan Spasial*.
- Martian, F. K. (2009). Pembelajaran Vokal Pada Paduan Suara Adiyuswo Di Gereja Kristen Jawa Limpung Papanthan Subah Kabupaten Batang. *Skripsi yang diterbitkan, Semarang: Jurusan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Bahasa*.
- Mita, R. A., & Kristiandri, D. (2021). Metode dan Teknik Vokal pada Paduan Suara Gregorius di Paroki Aloysius Gonzaga Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 10(1).
- Noor, J. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Putra, C. S. (2015). Pembelajaran Vokal dengan Metode Solfegio pada Paduan Suara Gracia Gitaswara di GKJ Cilacap Utara Kabupaten Cilacap. *Jurnal Seni Musik*, 4(1).
- Soewito, M. (1996). *Teknik termudah belajar musik vokal*. Titik Terang.
- Simanungkalit, N. (2008). *Teknik Vokal Paduan Suara*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Sugiyono, 2010, *Memahami Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta Bandung.
- Sinaga, Theodora. 2018. "Dasar-Dasar Teknik Bernyanyi Opera." *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya* 2(2):79–89.
- Wahyuni, S., Kadir, T. H., & Toruan, J. L. (2013). Penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran seni musik di sman 4 muara